

Pelatihan Kepemimpinan Baitul Arqam Dasar dalam Membangun Solidaritas Gerakan Dakwah yang Berintegritas pada Pemuda Buton Tengah

Basic Baitul Arqam Leadership Training in Building the Solidarity of the Da'wah Movement with Integrity to the Youth of Central Buton

Suardin¹ Muhammad Yusnan² Kadar Risman³ Abdul Rahim⁴

^{1 2 3 4} Universitas Muhammadiyah Buton

Email: suardinmuh78@gmail.com¹ muhammadyusnan39@gmail.com²

Article History:

Received: 20 Juli 2022

Revised: 22 Agustus 2022

Accepted: 28 September 2022

Keywords: Baitul Arqam, Solidity, Da'wah, Integrity

Abstract: Baitul Arqam Basis is a main cadre activity held to unify the vision and build an understanding of ideological values, systems, and movement actions for lecturers in the Muhammadiyah Higher Education environment. The Baitul Arqam Basic activity which was held by the Regional Leadership of the Central Buton Muhammadiyah Youth (PDPM Buton Tengah) was in the context of inculcating the ideology of Al-Islam Kemuhammadiyah, strengthening self-identity as youth in Central Buton, increasing commitment and integrity in developing youth potentials, and form the moral values of superior and Islamic youth. Baitul Arqam participants are Middle Buton youths totaling 12 people. The methods used in this service activity are varied lectures, demonstrations, simulations, and discussions. The results of the implementation of this activity were an increase in knowledge when the pretest and posttest were carried out.

Abstrak

Basis Baitul Arqam merupakan kegiatan pengkaderan utama yang diselenggarakan untuk menyatukan visi dan membangun pemahaman nilai-nilai ideologis, sistem, dan gerakan aksi bagi dosen di lingkungan Perguruan Tinggi Muhammadiyah. Kegiatan Dasar Baitul Arqam yang diselenggarakan Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Buton Pusat (PDPM Buton Tengah) ini dalam rangka penanaman ideologi Al-Islam Kemuhammadiyah, penguatan identitas diri sebagai pemuda di Buton Tengah, peningkatan komitmen dan integritas dalam mengembangkan potensi pemuda, dan membentuk nilai-nilai moral pemuda unggul dan Islami. Peserta Baitul Arqam adalah para pemuda Buton Tengah yang berjumlah 12 orang. Metode yang digunakan dalam kegiatan pengabdian ini adalah ceramah bervariasi, demonstrasi, simulasi dan diskusi. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini adalah peningkatan pengetahuan pada saat dilakukan pretest dan posttest.

Kata kunci: Baitul Arqam, Solidaritas, Dakwah, Integritas

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia menunjukkan pluralisme, yang merupakan fenomena sosial. Jika terjadi ketidakseimbangan fenomena sosial, maka akan timbul masalah sosial. Situasi yang

oleh anggota masyarakat berpengaruh dianggap tidak diinginkan, tidak dapat ditolerir, atau sebagai ancaman terhadap nilai-nilai fundamental masyarakat dan yang membutuhkan tindakan kolektif untuk menyelesaikannya, itulah yang menyebabkan masalah sosial karena menyoroti kontras antara nilai-nilai masyarakat dan kenyataan yang ada saat ini..

Penerapan sikap dan karakter religius pemuda dalam kehidupan sehari-hari seperti halnya hal-hal yang dipandang sederhana, seperti menghargai lingkungan sekitar, mengembangkan kebiasaan bersedekah, membantu orang yang membutuhkan, dan kepada yang membutuhkan. menjadi kebiasaan, karena sangat sulit untuk mengamalkan dan menegakkan istiqomah dalam segala hal. Pengembangan sikap religius dalam diri seseorang memerlukan beberapa hal, seperti memiliki pemahaman yang kokoh tentang konsep-konsep dasar agama dan mempelajari konsep-konsep ilmu sosial yang berkaitan dengan cara bertoleransi terhadap teman, tetangga, dan orang lain (Tamami et al., 2021). KH. Ahmad Dahlan mendirikan pendidikan Muhammadiyah yang mampu memadukan antara keimanan dan pembangunan serta merepresentasikan pendidikan Islam modern yang holistik atau integralistik (Azmi & Irsyad, 2021).

Pemahaman KH. Ahmad Dahlan ini menjadi Keberadaan kader-kader Pemuda Muhammadiyah yang menjanjikan kelangsungan hidup organisasi dalam jangka panjang sebagai penerus pembaruan akhirnya. Dalam rangka menghimpun, membina, dan menggerakkan potensi pemuda Islam serta mengembangkan kapasitasnya sebagai kader untuk mencapai cita-cita Muhammadiyah, maka didirikanlah organisasi ini (Wulaningrum et al., 2020). Penerapan kegiatan Baitul Arqam ini dalam rangka penanaman pemahaman tentang ideologi Muhammadiyah, memperteguh identitas diri sebagai warga persyarikatan Muhammadiyah, peningkatan komitmen dan integritas dalam pengembangan pemuda di Buton Tengah.

Kaderisasi dalam Pemuda Muhammadiyah merupakan rekrutmen kader dan internalisasi ideologi keduanya telah difasilitasi melalui sistem pengkaderan. Kader dipandang sebagai jantung organisasi, oleh karena itu, organisasi harus berdetak seiring dengan pergerakan organisasi. Sehingga, hampir tak terhindarkan organisasi akan mandek jika regenerasi tidak dilanjutkan (Nurjannah et al., 2019). Pemuda Muhammadiyah memang dirancang untuk menjadi sebuah gerakan sosial keagamaan yang berorientasi pada partisipasi perwujudan cita-cita bangsa dan sekaligus pula sebagai wadah untuk persemaian kader, generasi penerus dan bibit-bibit pejuang agama yang senantiasa ber *tafaquh fiddien dan rasihun fil ilmiy* (Pasaribu et al., 2022)

Peran kader sangat penting untuk internalisasi doktrin Muhammadiyah serta untuk membentuk kembali ide-ide tentang Islam, nasionalisme, dan ummat. Selain itu, mengembangkan kemampuan agar gerakan Pemuda Muhammadiyah berjalan dengan lancar. Selain itu, badai yang terus-menerus sedang menerjang negara kita (Riadi et al., 2021). Karakter pemuda menukung dengan adanya kualitas psikologis, etika, atau moral yang membedakan seseorang dari orang lain atau dari sekelompok individu. Karakter sering dipahami untuk merujuk pada sifat manusia, di mana manusia memiliki berbagai sifat yang dipengaruhi oleh keadaan pribadinya sendiri. Karakter didefinisikan sebagai prinsip-prinsip perilaku manusia yang dinyatakan dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan perbuatan sesuai dengan norma agama, hukum, tata krama, budaya, dan adat istiadat. Prinsip-prinsip perilaku ini berhubungan dengan Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, lingkungan, dan kebangsaan (Susetyo, 2020).

Soliditas Gerakan Dakwah yang Berintegritas merupakan hal yang baru dalam dunia gerakan pemuda di Buton tengah, Pemuda Muhammadiyah dalam catatan sejarah, telah menorehkan kiprah yang tak sedikit untuk bangsa ini, Sejak awal berdirinya, baik saat bangsa ini dirongrong oleh gerakan separatis komunis, hingga sekarang ini di saat bangsa mengalami

berbagai macam ujian. Solidaritas sosial itu sendiri diantaranya gotong royong dan kerja sama. Kedua contoh tersebut memiliki makna kepedulian antara masing-masing anggota. Proses pembentukan dan penanaman nilai-nilai solidaritas di kalangan pemuda Buton Tengah, dapat ditunjukkan dalam kegiatan pelatihan maupun kegiatan-kegiatan lainnya (Widyanto, 2019).

Gerakan Pemuda Muhammad Kabupaten Buton Tengah menjadikan soliditas sebuah gerakan dakwah berintegritas adalah sebuah konsep baru (Mashuri & Fanani, 2021). Pemuda Muhammadiyah telah banyak memberikan sumbangsih bagi negeri ini sepanjang sejarah. Mulai dari berdirinya negara, ketika diremukkan oleh gerakan separatis komunis, hingga saat ini, ketika sedang menjalani berbagai ujian. Gotong royong dan gotong royong merupakan komponen esensial dari solidaritas sosial. Kedua ilustrasi tersebut menyampaikan gagasan saling peduli antar anggota keluarga. Latihan dan acara lainnya dapat menunjukkan bagaimana anak-anak Buton Tengah mengembangkan dan menanamkan nilai solidaritas.

Liput masalah yang demikian menjelar dalam pemuda sebagai bagian dari generasi masa depan bangsa mesti hadir dan turut andil. Memberikan kiprah nyata clan bersama-sama menuntun bangsa ini ke arah visi dan cita-cita para pendiri bangsa. Oleh karena itu, kegiatan Baitul Arqam Dasar ini sebagai bagian dari ikhtiat pembinaan dan penggalangan kiprah nyata pemuda dengan mengusung tema “Membangun Soliditas Gerakan Dakwah yang Berintegritas dan Berkemajuan menuju Buton Tengah yang Bercahaya”.

METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan selama kegiatan adalah ceramah bervariasi untuk memberikan pemahaman dan menyampaikan konsep teoritis materi dengan variasi media dan instrumen pembelajaran, demonstrasi dalam rangka membantu peserta untuk mencari jawaban dengan usaha sendiri maupun kelompok berdasarkan fakta dan data yang benar, simulasi merupakan kompetisi peserta untuk mencapai tujuan tertentu melalui permainan dengan peraturan tertentu, dan diskusi sebagai upaya pemecahan masalah, menjawab pertanyaan, menambah dan memahami pengetahuan peserta, dan untuk membuat keputusan.

Metode analisis penilaian keadaan peserta menggunakan model Konteks, Input, Proses dan Produk (CIPP). Penilaian ini terdiri dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Penilaian aspek kognitif mencakup soal pretest dan posttest, aspek afektif meliputi soal kompetensi keislaman, pengembangan wawasan, kepemimpinan, sosial kemanusiaan dan muatan lokal, aspek kognitif meliputi pengetahuan, penanaman dan penerapan sedangkan aspek psikomotorik terdiri dari tingkat kehadiran, kedisiplinan, semangat dan kerjasama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Hasil

Kegiatan Baitul Arqam Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Buton Tengah dilaksanakan pada tanggal 22-24 Juli 2022 yang bertempat di Gedung Sanggar Belajar Desa Morikana Kabupaten Buton Tengah. Adapun pelaksanaan kegiatan sebagai berikut:



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Baitul Arqam

a. Pelaksanaan Pretest

Setelah pelaksanaan pembukaan kegiatan, peserta diminta untuk menjawab soal untuk mengetahui pemahaman tentang Al-Islam Kemuhammadiyah yang diberikan instruktur Kegiatan BAD. Berdasarkan hasil penilaian keadaan peserta menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah berada pada kategori sedang.

Tabel 1. Pretest Peserta BAD

Kriteria	Ferkuensi	Persentase
Tinggi	1	8,33
Sedang	8	66,67
Rendah	3	25
	12	100

Berdasarkan tabel 1 di atas, hasil dari pretest peserta Baitul Arqam Dasar ini menunjukkan bahwa peserta mencapai pada kotegori tinggi sebanyak 1 orang atau 8,33%, kategori sedang sebanyak 8 orang atau 66,67%, sedangkan kategori rendah sebanyak 3 orang atau 25%.

b. Pelaksanaan Kegiatan

Pelaksanaan kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari, adapun kegiatan pelaksanaan BAD sebagai berikut:

1) Menerima Materi



Gambar 2. Peserta Menerima Materi

Peserta Baitul Arqam Dasar menerima materi ideologi Al-Islam Kemuhammadiyah, memperteguh identitas diri sebagai pemuda di Buton Tengah, peningkatan komitmen dan integritas dalam mengembangkan potensi-potensi pemuda, dan membentuk nilai akhlak pemuda yang unggul dan Islami.

2) Diskusi Kelompok



Gambar 3. Diskusi Kelompok Peserta BAD

Instruktur kegiatan memberikan waktu bagi peserta untuk membuat kelompok dan mendiskusikan satu tema yang ditentukan, kemudian masing-masing kelompok mempresentasikan materi tersebut, dan selanjutnya berdiskusi pada tema yang ditentukan tersebut.

3) Senam Pagi



Gambar 4. Senam Pagi Peserta BAD

Pelaksanaan senam pagi ini rutin selama kegiatan berlangsung, sehingga peserta tidak monoton untuk mengikuti materi yang diberikan.

4) Kuliah Tujuh Menit (Ceramah Agama) Peserta



Gambar 4. Peserta BAD memberikan Kultum

Pelaksanaan Kultum ini rutin dilakukan oleh peserta saat ba'da sholat dilakukan, setiap peserta diberikan tugas masing-masing untuk melaksanakan ibadah sholat, seperti, Adzan, Imam, dan Kultum yang menjadi hal yang wajib bagi peserta BAD.

c. Pelaksanaan Postest

Pelaksanaan Postest dilakukan sebelum penutupan kegiatan, kemudian peserta diminta kembali untuk menjawab soal tentang pemahaman materi Al-Islam Kemuhammadiyah yang diberikan instruktur Kegiatan BAD. Berdasarkan hasil penilaian keadaan peserta menunjukkan bahwa tingkat pemahaman peserta terhadap nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah berada pada kategori tinggi.

Tabel 2. Postest Peserta BAD

Kriteria	Ferkuensi	Persentase
Tinggi	9	75
Sedang	3	25
Rendah	-	-
	12	100

Berdasarkan tabel 2 di atas, hasil dari postest peserta Baitul Arqam Dasar ini menunjukkan bahwa peserta mencapai pada kotegori tinggi sebanyak 9 orang atau 75%, kategori sedang sebanyak 3 orang atau 25%, sedangkan tidak peserta BAD yang mendapat kategori rendah.

d. Pelaksanaan Penutupan



Gambar 5. Penutupan Kegiatan BAD

Pelaksanaan penutupan kegiatan Baitul Arqam ini dilaksanan secara sederhana, dalam rangka pencapaian anggota baru Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Kabupaten Buton Tengah, yang ditindai dengan tanda tangan masing-masing peserta agar masuk sebagai bagian dari organisasi Pemuda Muhammadiyah.

KESIMPULAN

Adapun kesimpulan dalam kegiatan Baitul Arqam Dasar yaitu terdapat pelaksanaan kegiatan selama 3 hari dengan memberikan materi-materi, diskusi kelompok, senam pagi dan aktivitas lainnya, serta menanamkan Al-Islam Kemuhammadiyah dalam kegiatan Ibadah seperti memberikan tugas masing-masing peserta untuk Adzan menjadi Imam, dan memberikan ceramah tujuh menit. Pada pelaksanaan pretest peserta masih pada kategori sedang dalam hal pengetahuan tentang materi AIK sebanyak 66,67%, setelah dilaksanakan kegiatan-kegiatan inti pada kegiatan ini, kemudian dilakukan posttest dan terjadi peningkatan sebesar 75%, hal ini menjadikan kegiatan ini dikategorikan berhasil.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim penulis mengucapkan terima kasih kepada Ketua Pemuda Muhammadiyah Buton Tengah yang telah memberikan tugas dalam rangka pengabdian kepada Masyarakat dan sekaligus sebagai mitra yang telah mendanai kegiatan pengabdian ini sehingga terlaksana dengan baik.

DAFTAR REFERENSI

- Azmi, K., & Irsyad, M. (2021). Penguatan Kemuhammadiyah Bagi Guru – Guru SMA Muhammadiyah Kota Medan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2). <https://doi.org/10.30596/ihsan.v>
- Ilham, I., Arrahman, R., & Hayati, M. (2020). Penerapan Baitul Arqam untuk Penguatan Nilai Bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram. *JCES (Journal of Character Education Society)*, 3(1), 129–135.
- Ilham, I., Gani, A. A., & Arrahman, R. (2019). Penerapan Baitul Arqam untuk Peningkatan Nilai Al Islam dan Kemuhammadiyah bagi Dosen Universitas Muhammadiyah Mataram. *Aksiologi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 3(2), 141. <https://doi.org/10.30651/aks.v3i2.1839>
- Mashuri, I., & Fanani, A. A. (2021). Internalisasi Nilai-Nilai Akhlak Islam Dalam Membentuk Karakter Siswa Sma Al-Kautsar Sumpster Srono Banyuwangi. *Ar-Risalah: Media Keislaman, Pendidikan Dan Hukum Islam*, 19(1), 157. <https://doi.org/10.29062/arrisalah.v19i1.575>
- Nurjannah, Yurdayanti, Indah Kusuma, A., & Pramesti, D. (2019). Pembentukan Mitra Binaan STKIP Muhammadiyah Bangka Belitung Melalui Pemberdayaan Karang Taruna Desa Batu Belubang Kecamatan Pangkalanbaru. *Al-Quwwah*, 3(1).
- Pasaribu, M., Nasution, S., Ginting, N., Jurnal, M., & Masyarakat, P. (2022). Pelatihan DAI Muhammadiyah di Daerah Minoritas (Pimpinan Daerah Pemuda Muhammadiyah Karo dan Dairi). *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5, 230–240.
- Riadi, I., Khakim, M., & Rosyda, M. (2021). Pengembangan Cyber Security pada Layanan Media Sosial. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Ahmad Dahlan*, 944–950. <http://www.seminar.uad.ac.id/index.php/senimas/article/view/7659>
- Susetyo, A. M. (2020). Pelatihan Membaca Al-Qur'an Yang Baik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat IPTEKS*, c, 34–42.
- Tamami, B., Hasanah, M., & Jember, U. M. (2021). Pembinaan Karakter Spiritual Guna Meningkatkan Nilai Religiusitas Anggota Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah (PCPM) Ambulu di Era Pandemic Covid 19. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 2(2), 84–87.
- Widyanto, R. A. (2019). PKU bagi Pengurus Ranting Muhammadiyah di Kabupaten Magelang untuk Mengelola Administrasi Ranting. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Progresif Humanis Brainstorming*, 2(1), 34–38. <https://doi.org/10.30591/japhb.v2i1.908>
- Wulaningrum, P. D., Hanjani, A., & ... (2020). Pendampingan Branding Usaha dan Manajemen Keuangan dalam Rangka Pendirian Unit Usaha Mandiri Kantin Pimpinan Cabang Pemuda Muhammadiyah *Jurnal Pengabdian Pada ...*, 5(2), 400. <http://ppm.ejournal.id/index.php/pengabdian/article/view/322>